

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KEBIASAAN *VULVA HYGIENE* DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN DISMK MUHAMMADIYAH 1 PALU

CORRELATION OF KNOWLEDGE AND CUSTOM OF VULVA HYGIENE WITH INCIDENT OF WHITENESS AT SMK MUHAMMADIYAH I PALU

¹Siti Pertiwi Aswin Saputri, ²Nur Afni, ³Sriwahyudin Moonti

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

Email : wiwipertiwi96@gmail.com

Email: nurafnifakultasunismuh@gmail.com

Email: sriwahyudin.moontih@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan pada hakikatnya merupakan apa yang diketahui tentang suatu objek tertentu dan setiap jenis pengetahuan mempunyai ciri-ciri spesifik mengenai apa (*ontology*), bagaimana (*epistemology*) dan untuk apa (*aksiology*) pengetahuan tersebut (Notoatmodjo, 2010). Dari adanya pengetahuan yang didapat oleh individu juga bisa berpengaruh dengan kebiasaan dalam melakukan tindakan. Kebiasaan terbentuk karena adanya pengetahuan, pengetahuan yang rendah bisa menyebabkan munculnya kebiasaan-kebiasaan buruk dalam melakukan *Vulva Hygiene* sehingga bisa menimbulkan keputihan atau pun infeksi lain pada organ *genetalia*. Begitu juga sebaliknya pengetahuan yang tinggi akan berpengaruh dengan kebiasaan yang baik dalam melakukan *Vulva Hygiene*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dan kebiasaan vulva hygiene dengan kejadian keputihan. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* yang berjumlah 58 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan kejadian keputihan ($p=0.125>0.05$), ada hubungan kebiasaan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan dengan nilai ($p=0.000<0.05$). Peneliti menyarankan kepada institusi agar perlu memberikan informasi berupa sosialisasi dan dorongan kepada anak didiknya dan diperlukan penambahan pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah.

Kata Kunci : Pengetahuan, *Vulva Hygiene*, Kejadian Keputihan

ABSTRACT

Knowledge in reality is what is known about a certain object and every kind of knowledge has specific features concerning with what (ontology), how (epistemology) and for what (aksiology) the knowledge (Notoatmodjo, 2010). Of the presence of knowledge obtained by individual can also influence custom in doing action. Custom is formed because the presence of knowledge. Low knowledge can cause the appearance of bad customs to carry out Vulva Hygiene so that it can emerge whiteness or infection on the genetalia organ. Also on the otherhand, high knowledge will influence good custom in carrying out Vulva Hygiene. The objective of this research is to find out correlation of knowledge and custom of Vulva Hygiene with the whiteness incident. This is an analytical research with approach of Cross Sectional Study, samples selection used technique of Proportional Random Sampling and the samples are 58 respondents. Research finding shows that there is no correlation of knowledge with the incident of whiteness ($p=$ with the incident of whiteness $0.125>0.05$), there is correlations of custom of Vulva Hygiene

at score ($p= 0.000<0.05$), The research suggested institution in order to give information or socialization and stimulation to his student in the addition about education of reproduction health at school needed.

Keywords : Knowledge, Vulva Hygiene, Incident Of Whiteness

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*) memperkirakan 1 dari 20 remaja didunia mengalami keputihan setiap tahunnya. Jumlah wanita didunia pada tahun 2013 sebanyak 6,7 Milyar dan yang pernah mengalami keputihan sekitar 75 %. Sedangkan wanita Eropa pada tahun 2013 sebanyak 703.004.470 jiwa dan yang mengalami keputihan sebesar 25 %.Penyebab utama keputihan adalah infeksi (Jamur, kuman, parasite dan virus). Keputihan patologis dapat juga disebabkan karena kurangnya perawatan terhadap alat genetalia (Aulia, 2012).

Dalam kesehatan reproduksi ada beberapa hal yang sering terjadi pada perempuan, salah satu di antaranya adalah keputihan. Masalah keputihan merupakan masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum perempuan. Adapun pengertian dari keputihan itu sendiri adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak disertai rasa gatal setempat, dapat terjadi secara normal (*fisiologis*) maupun abnormal (*patologis*) (Kusmiran 2012).

Keputihan tidak selalu bersifat patologis, namun pada umumnya orang menganggap bahwa keputihan merupakan hal yang normal. Pendapat ini tidak sepenuhnya benar, karena ada berbagai sebab yang dapat mengakibatkan keputihan. Keputihan yang normal memang merupakan hal yang wajar, karena terjadi menjelang menstruasi, setelah masa menstruasi dan akan hilang dengan sendirinya. Namun, keputihan yang tidak normal (patologis) dapat menjadi petunjuk adanya penyakit yang harus diobati (Kusmiran, 2012).

Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena Negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan. Gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum kawin atau remaja putri yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8%. Hal ini menunjukkan bahwa remaja lebih berisiko mengalami keputihan (Noor Azizah, 2015).

Dari hasil observasi awal peneliti terhadap 10 remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Palu, sebanyak 5 dari remaja putri mengatakan bahwa mereka pernah mengalami keputihan,

tetapi mereka tidak berusaha untuk mencegahnya karena mereka menganggap bahwa keputihan adalah hal yang wajar. Kebiasaan yang dilakukan remaja tersebut saat keputihan hanya mengganti celana dalam 2 atau 3x sehari untuk menghindari rasa tidak nyaman pada daerah kewanitaan dan menggunakan sabun khusus untuk daerah kewanitaan.

Berdasarkan data tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan *Vulva Hygiene* Dengan kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMK Muhammadiyah 1 Palu”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*, Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi SMK Muhammadiyah I Palu yaitu 138 siswi.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari siswi SMK Muhammadiyah I Palu. Besar sampel dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan rumus Slovin yaitu

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Dimana :

n = Sampel (perkiraan besar sampel)

N = Populasi (Jumlah Siswi SMK Muhammadiyah I Palu)

d = Tingkat kepercayaan/ketepatan diinginkan (digunakan 0,1)

Berdasarkan rumus diatas diperoleh sampel sebanyak :

$$n = \frac{138}{1 + 138 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{138}{1 + 138 (0,01)}$$

$$n = \frac{138}{2,38}$$

$$n = 58 \text{ siswi}$$

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak kepada responden berdasarkan proporsi masing-masing Kelas yang ada di SMK MUhammadiyah I Palu.

HASIL

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Keputihan di SMK MUhamamdiyah I Palu

Pengetahua n	Ya		Tidak		Total		p Value
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	9	60,0	6	40,0	15	100	0,125
Tinggi	16	37,2	27	62,8	43	100	
Total	25	43,1	33	56,9	58	100	

Tabel 2. Hubungan Kebiasaan *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Di SMK Muhammadiyah I Palu

Kebiasaan <i>Vulva Hygiene</i>	Ya		Tidak		Total		p Value
	n	%	n	%	n	%	
Buruk	15	70,5	5	25,0	20	100	0,000
Baik	10	26,3	28	73,7	38	100	
Total	25	43,1	33	56,9	58	100	

PEMBAHASAN

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan kejadian keputihan di SMK Muhammadiyah I Palu, ini dibuktikan dengan uji statistik *Chi-Square Test* dengan nilai $p 0.125 > 0.05$.

Hal ini berarti banyak remaja yang pengetahuannya tinggi tentang keputihan tetapi masih mengalami keputihan abnormal atau keputihan *pathology*, Jumlah Siswi yang memiliki pengetahuan yang tinggi dan mengalami keputihan sebanyak 16 siswi dengan proporsi (37,2%) dari total siswi yang memiliki pengetahuan tinggi yaitu 43 siswi. Ada juga yang pengetahuannya kurang tapi tidak mengalami keputihan abnormal. Hal ini disebabkan karena pengetahuan responden belum sampai ke tingkat aplikasi (melaksanakan) apa yang sudah mereka ketahui, para siswi hanya sampai tahap Tahu saja belum sampai pada tahap memahami apalagi tahap aplikasi atau pelaksanaan. Pengetahuan yang siswi miliki belum bisa diterapkan dalam melakukan kebersihan organ genitalia apalagi untuk berbagi dengan orang terdekat atau teman, sehingga pengetahuan tidak berkembang.

Pengetahuan pada hakikatnya merupakan apa yang diketahui tentang suatu objek tertentu dan setiap jenis pengetahuan mempunyai ciri-ciri spesifik mengenai apa (*ontology*), bagaimana (*epistemology*) dan untuk apa (*aksiology*) pengetahuan tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, juga tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan kebiasaan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan di SMK Muhammadiyah Palu, ini dibuktikan dengan uji statistik *Chi-Square Test* dengan nilai $\rho 0.000 < 0.05$.

Hal ini menunjukkan bahwa bahwa siswi yang memiliki kebiasaan yang buruk dalam melakukan *vulva hygiene* lebih banyak yang mengalami keputihan sebanyak 15 siswi (75,5%) dari 20 siswi, hal ini disebabkan karena banyak siswi belum mengetahui tata cara membersihkan organ genitalia luar dengan baik dan benar seperti mencuci dari arah depan kebelakang bukan sebaliknya, mencuci tangan sebelum menyentuh organ genitalia luar, sering menggunakan sabun pembersih organ kewanitaan dan tidak sering mengganti pembalut saat haid, kecuali hari pertama haid padahal pembalut setiap 6 jam harus diganti. Dan siswi yang mengalami kebiasaan yang baik dalam melakukan *vulva hygiene* sebanyak 28 siswi (73,7%) yang tidak mengalami keputihan. Hal ini berarti kebiasaan dalam melakukan *vulva hygiene* kemungkinan menjadi penentu terjadinya keputihan atau tidak.

Hal ini sejalan dengan penelitian Anita Ramayanti (2017) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian keputihan ($\rho = 0.034$).

Stephen R. Covery (1997) mengemukakan bahwa kebiasaan adalah faktor yang kuat dalam hidup kita, karena konsisten dan sering merupakan pola yang tidak disadari. Selanjutnya beliau menjelaskan bahwa kebiasaan dapat diputuskan, dapat dipelajari dan dilepaskan. Akan tetapi bukan suatu perbaikan yang segera, diperlukan suatu proses dan komitmen yang luar biasa untuk hal itu.

Kebiasaan menjaga kebersihan, termasuk kebersihan organ-organ seksual atau reproduksi, merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan tubuh secara umum. Kebersihan di area vagina sering diabaikan kaum hawa, padahal jika berlarut-larut akan lebih rentan terinfeksi virus berbahaya (Aulia, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan, Tidak ada hubungan pengetahuan dengan kejadian keputihan, hal ini dapat dilihat dengan nilai $p = 0.125 > 0.05$. Ada hubungan kebiasaan vulva hygiene dengan kejadian keputihan, hal ini dapat dilihat dengan nilai $p = 0.000 < 0.05$. Disarankan kepada Siswi kelas X dan XI perlu mencari informasi tentang bagaimana cara pemeliharaan organ genitalia eksterna yang baik dan benar. Hal ini sangat penting agar para siswi yang belum faham atau masih kurang informasi tentang masalah kesehatan organ genitalia tidak menjadi penyebab adanya kejadian keputihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababa, M. 2003, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, Ercon, Jakarta
- Abrori, 2016, *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara*, Pontianak: Universitas Muhammadiyah Fakultas Kesehatan Masyarakat
- Aulia, 2012, *Serangan Penyakit-penyakit Khas Perempuan Paling Sering Terjadi*. Yogyakarta: Buku Biru
- Azizah, Noor, dkk, 2015, *Karakteristik Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan di SMK Muhammadiyah Kudus*, Kudus: STIKES Muhammadiyah.
- Hidayat, A, Aziz, 2008, *Keterampilan Dasar praktik Klinik Untuk Kebidanan*, Jakarta: Salemba Medik
- Kasdu, Dini. 2005. *Solusi Problem Wanita Dewasa*. Jakarta: Puspa Swara
- Katharini, dkk. 2014. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta; Trans Info Media.
- Kumalasari, Intan. 2012. *Kesehatan Reproduksi*, Jakarta, Salemba Medika.
- Kusmiran. Eny, 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*, Jakarta, Penerbit Salemba Medika
- Manuaba, IGB. 2007. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Ercon, Jakarta
- Mubarak, IW, 2012, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Salemba Medika
- Notoadmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Rahmah, Nurfadilah, 2017, *Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Personal Kebersihan Genital Terhadap Kejadian Keputihan Pada Santriwati SMA/MA Di PPM Rahmatul Asri Enrekang*, Makassar, Universitas Hasanuddin.
- Ramayanti, Anita, 2017, *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta*, Yogyakarta: Universitas Aisyah
- Sakung, J, Sudirman, 2015. *Pedoman Penulisan dan Penilaian Skripsi*, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Palu.
- Sarwono, S.W. 2013. *Psikologi Remaja edisi revisi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sulistianingsih, R, dkk, 2011, *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Perempuan Usia Subur Tentang Keputihan Fisiologis Dan Patologis Di Lapas Perempuan Kelas IIA Kota*

Semarang, Laporan hasil penelitian. Malang: Fakultas ilmu keperawatan dan kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.